

Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT

Fitriana Silalahi^{1*}, Indrawani Pohan², Siti Rayan³

^{*1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

^{*1}email: fitrianasilalahi@gmail.com

²email: indrawanipohan81@gmail.com

³email: sitirayani.sd28@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received: February 30, 2024 Revised: March 2, 2024 Accepted: April 26, 2024 Available Online: May 30, 2024	This research reviews various aspects of innovation in IT-based PAI learning, including the use of mobile applications, e-learning platforms, and interactive multimedia. This innovative approach aims to increase understanding of religious concepts, facilitate interaction between teachers and students, and expand the accessibility of learning materials. Qualitative research methods are used to analyze the impact of this innovation on learning effectiveness, student participation, and improving the quality of religious education. The findings show that the integration of IT in PAI learning not only increases student interest, but also helps strengthen religious and ethical values. However, challenges such as technology accessibility, teacher training, and content monitoring remain concerns. This research highlights the importance of collaboration between stakeholders, including governments, educational institutions, and the IT industry, to develop sustainable, innovative solutions. Thus, innovation in IT-based PAI learning can make a significant contribution to improving the quality of Islamic religious education in the current digital era.
Keywords: Innovation; Learning; Islamic Religious Education.	
Please cite this article: Silalahi, F., Pohan, I., Rayan, S. (Year). "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT" Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2 (2), 120-131.	ABSTRAK
	Penelitian ini mengulas berbagai aspek inovasi dalam pembelajaran PAI berbasis TI, termasuk penggunaan aplikasi mobile, platform e-learning, dan multimedia interaktif. Pendekatan inovatif ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep agama, memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, serta memperluas aksesibilitas materi pembelajaran. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis dampak inovasi ini terhadap efektivitas pembelajaran, partisipasi siswa, dan peningkatan kualitas pendidikan agama. Temuan menunjukkan bahwa integrasi TI dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga

	membantu memperkuat nilai-nilai keagamaan dan etika. Namun, tantangan seperti aksesibilitas teknologi, pelatihan guru, dan pemantauan konten tetap menjadi perhatian. Penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan industri TI, untuk mengembangkan solusi inovatif yang berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran PAI berbasis TI dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di era digital saat ini.
Page: 120-131	Copyright© 2024. Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. Introduction

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Pengamatan sederhana menggambarkan dinamika perilaku dan kecenderungan peminat generasi milenial ini saat berinteraksi dengan dunia internet dalam kaitannya dengan dunia pendidikan. Mereka lebih menyenangi informasi berbasis visual (melalui Youtube, online games) ketimbang melalui narasi dan teks-teks (membaca buku cetak/bahan ajar atau mendengar dosen menyampaikan materi). Mereka piawai berselancar dan bereksplorasi di dunia maya, menerima dan mengkurasi informasi ketimbang pasif terperangkap di perpustakaan konvensional. Mereka lebih nyaman untuk belajar secara kolaboratif di dalam praktik nyata atau secara peer to peer melalui jejaring sosial (menggunakan social learning platform) dan mereka lebih suka menggunakan interactive gaming (gamifikasi).

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru perlu mengatur, menyusun, mengevaluasi, menganalisis, serta merevisi dan mengembangkan media pembelajaran agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan tercipta suatu pembelajaran yang sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam konteks pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk

memastikan pembelajaran berjalan secara aktif. Pembelajaran jarak jauh menuntut penggunaan teknik khusus, dan dampaknya yang berkelanjutan dapat menyebabkan keengganan dan kebosanan peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI harus menciptakan inovasi dalam metode pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat signifikan dalam membentuk peserta didik yang taat dan memiliki iman kepada Allah SWT. Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan peserta didik dapat mengembangkan akhlak yang luhur. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia menuju dimensi spiritual yang lebih tinggi. Melalui pendidikan, kehidupan manusia dapat mengalami perkembangan yang positif. Karena pentingnya peran pendidikan, terus dilakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran guna mencapai hasil yang optimal. Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang disengaja dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mempercayai, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci al-Quran dan al-Hadits. Ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, dan penerapan pengalaman.

Hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah melibatkan inovasi dalam proses kegiatan pendidikan itu sendiri. Namun, pertanyaannya adalah, apa sebenarnya yang dimaksud dengan inovasi dalam konteks peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat memberikan dampak yang positif pada peserta didik? Istilah "inovasi" yang sering kita dengar dalam dunia pendidikan pada dasarnya merujuk pada upaya pembaharuan secara umum.

Inovasi atau pembaharuan merujuk pada ide, barang, atau metode yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau kelompok masyarakat. Ini bisa berupa hasil intervensi (penemuan baru) atau penemuan (ditemukan orang lain), yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan atau mengatasi masalah pendidikan

nasional. Keharusan untuk berinovasi menempatkan guru sebagai tokoh utama dalam pelaksanaan pendidikan, di mana mereka diharapkan memiliki ide atau perangkat yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat sekolah. Guru memegang peran kunci dalam proses belajar mengajar, dan kemampuan serta otoritas mereka memiliki dampak signifikan pada kelancaran proses pembelajaran di kelas dan dampaknya di luar kelas. Guru harus mampu membimbing siswa menuju tujuan yang ingin dicapai.

Inovasi dalam pendidikan saat ini berfokus pada pengembangan keterampilan kehidupan sehari-hari (life skills), yang berarti bahwa pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan praktis yang diinginkan oleh peserta didik, sejalan dengan potensi dan nilai-nilai budaya masyarakat mereka. Dalam ranah keilmuan, inovasi pendidikan menjadi topik yang terus diperbincangkan dari masa ke masa. Isu ini muncul secara konsisten ketika orang membicarakan segala hal terkait pendidikan, karena sangat berkaitan dengan penentuan masa depan suatu bangsa, sehingga benar-benar memiliki orientasi yang sangat futuristik. Kemunculan inovasi dalam bidang pendidikan dipicu oleh tantangan-tantangan yang memerlukan solusi terhadap masalah-masalah krusial di sektor pendidikan, seperti pengelolaan sekolah, kurikulum, siswa, biaya, fasilitas, tenaga pengajar, dan hubungan dengan masyarakat. Inovasi pendidikan yang diterapkan di lingkungan sekolah bertujuan untuk menanggapi permasalahan-permasalahan pendidikan yang muncul di sekolah, dengan harapan dapat mencapai hasil terbaik dalam proses pendidikan siswa. Upaya besar telah dilakukan dalam berbagai aspek, seperti manajemen pendidikan, metode pengajaran, penggunaan media, pengembangan sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum, dan berbagai bidang lainnya, dengan tujuan menghadirkan pembaruan atau inovasi dalam sistem pendidikan.

Inovasi pendidikan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan. Inovasi pendidikan mencakup aspek-aspek yang terkait dengan berbagai komponen dalam sistem pendidikan, baik dalam konteks yang lebih terbatas, seperti tingkat lembaga pendidikan, maupun dalam konteks yang lebih luas, seperti

sistem pendidikan nasional. Inovasi dalam konteks pendidikan dapat berbentuk produk atau sistem. Sebagai contoh, seorang guru dapat menciptakan media pembelajaran sebagai produk inovatif, atau mengubah metode penyampaian materi di kelas menjadi sesuatu yang lebih interaktif. Inovasi dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan penggunaannya, menciptakan elemen baru, mempermudah proses pendidikan, dan memberikan arah pada kemajuan. Inovasi di dalam lingkungan sekolah mencakup perubahan dalam sistem sekolah yang mencakup berbagai komponen yang ada di dalamnya.

Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) memberikan kontribusi dalam membantu peserta didik dalam membentuk dasar-dasar awal dalam pengembangan kepribadian. Hal ini bertujuan agar mereka mampu secara konsisten mewujudkan nilai-nilai dasar keagamaan dan kebudayaan. Dalam kerangka Ajaran Islam, pendidikan akhlak dianggap sebagai aspek yang paling fundamental. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk karakter yang baik dan penuh kasih sayang. Umumnya, pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menitikberatkan pada pemberian pengetahuan sikap yang bersifat normatif dan kurang menarik. Para pendidik cenderung menempatkan diri mereka dalam peran sebagai pendakwah yang lebih fokus pada memberikan petunjuk, perintah, dan aturan, sehingga menyebabkan kejenuhan dan kebosanan pada peserta didik. Selain itu, kurangnya contoh nyata melalui keteladanan sikap dan perilaku dari pihak pendidik juga menjadi kendala. Oleh karena itu, penulis memilih judul "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis IT" untuk menekankan pentingnya adopsi teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

B. Methods

Metode penelitian ini meminimalkan pendekatan kualitatif dengan berkonsentrasi pada kemajuan pendidikan Islam. (PAI). Penelitian ini menggunakan metode analisis

deskriptif untuk mengidentifikasi sumber yang relevan. Prosedur ini melibatkan pengumpulan data, klasifikasi, dan analisis dari beberapa sumber yang relevan melalui pengamatan atau survei. Data kualitatif yang diperoleh ditafsirkan sesuai dengan tujuan penelitian dan kemudian diperiksa sehubungan dengan variabel tersembunyi yang diidentifikasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan contoh yang jelas mengenai objek penelitian dan secara akurat mencatat hasil penelitian.

C. Result and Discussion

Inovasi berasal dari kata Latin, yaitu *in + novare*, yang berarti "membuat baru." Ini merujuk pada tindakan menciptakan ide, pendekatan, atau metode baru yang menghasilkan perubahan. Innovation (inovasi) adalah suatu ide, barang, kejadian, atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik itu berupa hasil diskoveri maupun invensi. Inovasi merupakan suatu ide, gagasan, praktik atau obyek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Tujuan diadakan inovasi adalah untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan inovasi bersifat subyektif dan spesifik. Inovasi pada hakikatnya merupakan hasil sebuah pemikiran cemerlang yang bercirikan pada hal yang baru, dapat berupa praktik-praktik tertentu ataupun berupa produk dari suatu hasil olah pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu. Hal tersebut dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan tertentu ataupun proses tertentu yang terjadi di masyarakat. Jadi, inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invensi maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Perubahan tersebut diharapkan memberikan manfaat yang lebih besar. Inovasi dapat diartikan sebagai proses atau hasil pengembangan dan atau pemanfaatan atau mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan

pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk, proses yang dapat memberikan nilai yang lebih berarti. Kata inovatif mengandung arti pengenalan hal-hal yang baru atau penemuan. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru tidak seperti biasanya dilakukan dan bertujuan untuk memfasilitasi anak didik atau siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan.

Konsep dasar inovasi pendidikan agama Islam menjadi sebuah dasar penting untuk mengupayakan pendidikan yang bermutu dan terjamin bagi setiap masyarakat yang sedang melakukan dan menjalankan pendidikan dengan sungguh-sungguh. Inovasi pendidikan yang arahnya untuk membentuk suatu ide pendidikan yang bersifat konstruktif sehingga dapat memunculkan ide tersebut kedalam bentuk materi sehingga dapat dituangkan kepada para pendidik dengan mengharapkan dapat menyelesaikan permasalahan pendidikan ataupun pembelajaran dalam tujuannya. Pembelajaran PAI di sekolah/madrasah harus dikembangkan dan diinovasi sedemikian rupa, sehingga pembelajaran PAI menjadi up to date dan menarik minat para siswa. Penggunaan teknologi informasi dalam model pembelajaran PAI harus terus dikembangkan dan harus ditempatkan sebagai sumber bahan ajar, referensi belajar, dan sumber informasi yang beragam bagi para siswa dan guru. Adapun inovasi pengembangan sumber dan bahan ajar PAI adalah:

Bahan cetak (material printed) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/ gambar, model. Bahan ajar dengar seperti kaset, radio, piringan hitam dan compact disk audio. Bahan ajar pandang dengar seperti video compact disk, film. Bahan ajar interaktif seperti compact disk interaktif. Penggunaan program powerpoint dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Melalui program tersebut, guru tinggal menulis poin-poin penting materi yang akan disampaikan. Dalam microsoft powerpoint juga kita bisa menyisipkan suara-suara dan animasi serta video pada presentasi dalam pelajaran. Menggunakan e-mail untuk mengumpulkan

tugas dari peserta didik. Sekarang ini yang biasa dilakukan guru kepada peserta didik dalam mengumpulkan tugas melalui buku atau kertas. Secara tidak langsung kita mendidik agar siswa dapat menggunakan teknologi yang ada dilingkungankita serta pemanfaatannya dalam pembelajaran. Menggunakan mailing list untuk diskusi kelas yang diajarkan. Melalui mailing list guru dapat membuat grup atau kelompok sendiri, bisa berupa satu kelas atau satu sekolah untuk berkomunikasi.

Guru PAI dapat menginformasikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan ke depan via mailing list. Sedangkan seluruh anggota grup akan mengetahuinya dalam waktu yang bersamaan. Saat itu juga peserta didik dapat mendownload materi tersebut dari rumah atau dimanapun tempatnya asal ada jaringan internet. Tidak hanya itu dengan memanfaatkan akun facebook kita bisa memanfaatkan sebagai media belajar siswa, baik dari tugas, bahan materi yang dipelajari atau yang akan dipelajari, sebagai ruang diskusi. Menggunakan web blog untuk pembelajaran di dalam atau luar kelas. Ketika disebut web blog, banyak guru yang bertanya-tanya pasti mahal biayanya. Memang untuk website yang komersial, pengguna (user) harus membayar sesuai dengan tarif, tetapi untuk web blog, pengguna tidak harus membayar alias gratis. Dibanding dengan fasilitas ICT, web blog lebih sempurna.

Inovasi pengendalian mutu pembelajaran PAI berbasis IT diperlukan karena beberapa hal, antara lain: Sekolah ingin mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya, Sekolah ingin mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan kebutuhan siswa, Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya, Penggunaan sumber daya pendidikan lebih efisien dana efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat dalam pengambilan keputusan sekolah menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat.

Faktor Pendukung Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI. Ada banyak aspek yang memerlukan perhatian dan tindakan untuk memastikan keberhasilan pemanfaatan internet dalam konteks pembelajaran: Faktor Lingkungan, meliputi institusi penyelenggara pendidikan dan masyarakat. Implementasinya terjadi dalam bentuk kebijakan dan dedikasi, dan sangat menentukan keberhasilan pemanfaatan internet untuk tujuan pendidikan di sekolah. Lembaga menjadi elemen kunci yang diharapkan memiliki komitmen kuat terhadap penggunaan internet. Serta Lingkungan yang memerlukan perhatian adalah lingkungan keluarga peserta didik. Karena lingkungan keluarga memiliki peran utama dalam mendorong dan memotivasi peserta didik untuk menggunakan internet sebagai sumber pendidikan.

Siswa, termasuk usia, sejarah, warisan budaya, kemampuan berbahasa, dan beragam cara belajar yang dimilikinya. Pengajar atau pendidik, termasuk latar belakang, usia, metode pengajaran, pengalaman, dan karakter pribadinya. Peran guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan pemanfaatan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi di lingkungan sekolah. Kepala Sekolah memberikan dukungan yang substansial untuk mendorong inovasi pembelajaran di bidang Teknologi Informasi dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan ini mencakup memberikan kemudahan kepada pendidik dalam hal pengiriman data sekolah. Kepala Sekolah juga diharapkan bersedia menerima masukan dari staf bawahannya terkait inovasi pembelajaran yang berbasis Teknologi Informasi. dan ketersediaan jaringan Wi-fi di sekolah.

Faktor Penghambat Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI. Ada beberapa faktor penghambat inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI yakni: Kemampuan pendidik yang tidak merata terkait penggunaan Teknologi Informasi Dalam hal ini kemampuan pendidik juga harus diperhatikan, demi menghindari sumber

daya pendidik yang kurang menguasai teknologi informasi, terlebih pada pendidik yang berusia tua. Oleh karena itu, hendaknya diadakan pelatihan secara berkala serta intensif kepada pendidik berusia tua.

Kemungkinan terjadinya kerusakan atau gangguan pada fasilitas penunjang yang tidak dapat dihindari. Kerusakan pada fasilitas penunjang memang tidak bisa dihindari. Pihak sekolah harus menyiapkan beberapa alternatif untuk mengatasi masalah tersebut sehingga tidak akan mengganggu proses pembelajaran.

D. Conclusion

Inovasi dilakukan untuk dapat memecahkan masalah-masalah kependidikan, adanya perubahan orientasi pembelajaran dan pengembangan alternatif atau inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penggunaan teknologi informasi dalam inovasi pembelajaran PAI di sekolah harus dikembangkan dan ditempatkan menjadi sumber bahan ajar, referensi belajar, dan sumber informasi. Model pembelajaran dikembangkan dalam bentuk pembelajaran elektronik (e-learning), buku elektronik (e-book). Penggunaan media social dalam pembelajaran juga harus menjadi alternatif. Termasuk digunakan dan dimanfaatkannya media sosial untuk pengembangan atau inovasi pembelajaran PAI di sekolah. Inovasi pendidikan berbasis IT adalah ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang atau masyarakat, baik itu berupa hasil invensi maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI harus terus dikembangkan dan harus ditempatkan sebagai sumber bahan ajar, referensi belajar, dan sumber informasi yang beragam bagi para siswa dan guru. Adapun inovasi pengembangan sumber dan bahan ajar PAI adalah bahan cetak, power point, email, mailling list, web blog.

E. References

- Albi, N. A., & Setiawan, H. R. (2023). Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(2), 55.
- Arini, A., & Umami, H. (2019). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Konstruktivistik dan Sosiokultural. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 104-114.
- Assilmi, H. H., & Setiawan, H. R. (2022). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di MTs Alhusna Bagan Sinembah Raya. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 259.
- Dumiyati, D., Wardhono, A., & Nurfalah, E. (2019). Kepraktisan Dan Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis ICT. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3(1), 1-14.
- Hadi, N. (2019). Analisis Kritis Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Indonesia di Sekolah (SD, SMP, SMA, & SMK). *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 1-16.
- Hamdanah, H., & Surawan, S. (2022). Remaja dan dinamika: tinjauan psikologi dan pendidikan. Yogyakarta: K-Media.
- Hasibuan, M. I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2 (01).
- Hendrastomo, G., & Januarti, N. (2018). Metode Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi Bagi Guru Sosiologi Kabupaten Purworejo (Aplikasi Game Html 5 Dengan Construct 2). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2 (1), 92- 104.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2),
- Laili, R. N., & Nashir, M. (2021). Higher education students' perception on online learning during Covid-19 pandemic. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3).
- Limbong, I. E., & Setiawan, H. R. (2022). Utilization of Audio Visual Media in Arabic Learning at SMP Rahmat Islamiyah Medan. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 76.

- Muslich, M. (2009). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naif, N. (2016). Urgensi Inovasi Pendidikan Islam: Menyatukan Dikotomi Pendidikan. *KORDINAT*, 15(1).
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Conciencia*, 18(1), 10-28.
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Tamadun*, 19(1), 75-86.
- Priatna, T. (2018). Inovasi Pembelajaran PAI Di Sekolah Pada Era Disruptive Innovatkn. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 16–41.
- Rohmah, N. (2014). Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Madrasah* 6(2).
- Sauqy, A. (2019). *Inovasi Belajar Dan Pembelajaran PAI (Teori Dan Aplikatif)*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 505.
- Setiawan, H. R. (2022). Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Betong Junior Khalifah School. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 151–159.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). Belajar dengan pendekatan Pailkem: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, A. (2008). *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Semarang: Need's Press.